
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN KIT IPA SISWA KELAS V

Yunidar
Sekolah Dasar Negeri 016 Sekip Hulu Rengat,
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia
e-mail: eci3616@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah dengan mengubah paradigma pendidikan. Pada pembelajaran yang lampau guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa. Ini juga terjadi pada pembelajaran IPA topik gaya dan pesawat sederhana yang berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada topik gaya dan pesawat sederhana dengan menggunakan Kit IPA. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian dan hasil belajar dari post test siklus I dan siklus II yang sebelumnya siswa telah mempraktikkan materi dengan menggunakan Kit IPA. Hasil penelitian diketahui bahwa pada kondisi awal sebanyak 80% atau sebanyak 26 siswa hasil belajarnya kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 69. Sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 20% atau sebanyak 5 siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Kit IPA, hasil belajar siswa sebanyak 80% atau 27 siswa sudah tuntas, sedangkan 20% atau 4 siswa belum tuntas hasil belajarnya. Dari penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar yang tuntas dari 20% menjadi 80%, sedangkan yang belum tuntas menurun dari 80% menjadi 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kit IPA dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Gaya dan Pesawat Sederhana, KIT IPA

Abstract

In order to improve the quality of education in Indonesia today is to change the educational paradigm. In past learning the teacher spends more time talking and fewer opportunities for students. This also occurs in science lessons on simple style and aircraft topics that have an impact on understanding and low student learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) on the topic of style and simple aircraft using the IPA Kit. The study was conducted using a classroom action research type. Implementation of this research use two cycle that cycles I and cycles II. Learning result data obtained from daily test value and learning outcomes of a post-test cycle I and cycle II that students have previously practiced the material using the IPA Kit. The results of the research note that in the initial condition as much as 80% or as many as 26 students less learning outcomes than KKM determined that is 69. While that has been completed as much as 20% or as many as 5 students. After learning by using Science Kit, the result of student learning as much as 80% or 27 students have been completed, while 20% or 4 students have not completed the learning result. From this research, the result of learning achievement is complete from 20% to 80%, while the unfinished decrease from 80% to 20%. Thus it can be concluded that the use of IPA Kit in science learning can improve student learning outcomes of class V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Keywords : Improving Learning Outcomes, Style and Simple Aircraft, KIT IPA

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya teknologi maka semakin cepat pula berkembangnya dunia pendidikan, karna ilmu pengetahuan yang berkembang sekarang ini sangat beragam. Salah satunya adalah ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang alam sangat luas. Satu diantaranya adalah ilmu pengetahuan alam atau sering dikenal dengan IPA.

Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi diajarkan pelajaran IPA, mempelajari IPA di sekolah dasar mulai diberikan dari kelas I-VI. Ruang lingkup yang dipelajari dari kelas I hingga VI adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu: manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; lalu ada juga tentang (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; kemudian (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; dan yang terakhir adalah (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Materi yang dipelajari di kelas V.A pada semester genap adalah gaya, gerak, dan energi, pesawat sederhana, cahaya, bumi dan alam semesta. Depdiknas (2006).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini adalah dengan mengubah paradigma pendidikan. Pada pembelajaran yang lampau guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Hal ini perlu diubah dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui perubahan tersebut guru dituntut memiliki kemampuan baik kemampuan teoritis maupun kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan berekspressi melalui kegiatan-kegiatan nyata dan dapat menyalurkan potensi siswa secara maksimal.

Anak sekolah dasar senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif (Piaget dalam Nursidik), anak SD memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat fakta-fakta perseptual, artinya anak masih berpikir logis, tetapi masih terbatas pada obyek-obyek konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Johnson dan Rising, menyatakan orang dapat mengingat dari yang didengarnya, dari yang dilihatnya, dan dari yang diperbuatnya, Sutiya (2010).

SD Negeri 016 Sekip Hulu Rengat adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran IPA khususnya pada topik gaya dan pesawat sederhana siswa masih mendapatkan nilai rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan alat peraga (KIT) IPA dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk hasil ulangan harian pokok bahasan gaya dan pesawat sederhana siswa kelas V.A mempunyai rata-rata nilai 5,6 padahal nilai batas tuntas sekolah yaitu 69.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa masih kurang dalam memperhatikan apa yang dijelaskan guru, sehingga sulit memahami materi yang disampaikan terlebih karena belum mengoptimalkan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran. Lemahnya tingkat berpikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Melihat kurangnya pemanfaatan alat peraga (KIT) khususnya pada pembelajaran IPA, salah satu cara yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan memanfaatkan KIT IPA. Dalam pemanfaatan KIT IPA akan terbentuk suatu penghayatan dan pengalaman untuk menetapkan suatu pengertian (penghayatan) karena mampu

membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap). Kegiatan pembelajaran ini memberi kesempatan yang lebih banyak kepada anak-anak untuk bereksplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami oleh siswa dengan lebih mudah.

METODE

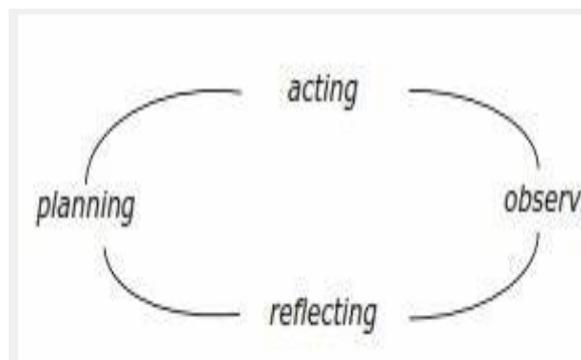
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu memaparkan: setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja dan analisis data. Setting penelitian: penelitian ini dilakukan di Kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu, Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai bulan April 2015 semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek Penelitian : subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A.B, SD Negeri 016 Sekip Hulu. Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 17 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas (*independen*) yaitu variable yang tidak dipengaruhi oleh variable yang lain dan variable terikat (*dependen*) adalah variable yang tergantung dengan variable yang lain (Tjalla: 2008). Adapun variable dependen disini adalah hasil belajar siswa pada topik gaya dan pesawat sederhana, sedangkan variable independennya adalah menggunakan KIT IPA.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sehingga dilakukan dalam bentuk alur/ siklus. Yang terdiri dari empat tahapan yaitu dimulai dari tahap perencanaan tindakan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, serta analisis dan refleksi. Masalah pembelajaran dapat ditemukan melalui observasi dan atau refleksi awal terhadap pembelajaran. Siklus tersebut dapat digambarkan seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan dan siklus penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin (Suyanto, Ibnu dan Susilo, 2005)

Berdasarkan tahapan tersebut disusun dalam siklus dan dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai.

Perencanaan Tindakan

- Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- Merancang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Mempersiapkan KIT IPA.
- Merancang pembelajaran dengan menggunakan KIT IPA.
- Merancang membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan.
- Merancang pelatihan soal secara individual.

Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap.
- b. Guru mengadakan apersepsi/motivasi.
- c. Guru memberikan suatu cerita pada siswa dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan gaya dan pesawat sederhana.
- d. Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 siswa, sesuai tempat duduk yang berdekatan untuk melakukan praktik.
- e. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
- f. Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pembelajaran.

Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dalam mata pelajaran IPA dengan materi "Gaya dan Pesawat Sederhana" dengan menggunakan KIT IPA yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan terhadap siswa, meliputi :
 - 1) Penilaian afektif yaitu perhatian siswa terhadap kelompok kerja.
 - 2) Penilaian psikomotor yaitu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Penilaian kognitif hasil dari nilai tes pada akhir pembelajaran.
- b. Pengamatan terhadap guru, meliputi :
 - 1) Adanya persiapan
 - 2) Adanya pengantar pembelajaran
 - 3) Adanya penyampaian kegiatan
 - 4) Adanya penggunaan alat peraga
 - 5) Guru membimbing siswa

Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengadakan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada masing-masing siklus, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre tes dan post tes. Cara yang dikumpulkan dalam pengumpulan data kuantitatif ini dengan teknik tes, berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 soal pada pertemuan siklus I dan 30 soal pada siklus II dengan materi "Gaya dan Pesawat Sederhana" dengan menggunakan KIT IPA.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil observasi/pengamatan. Cara pengumpulan data dengan teknik non tes, yaitu dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Observasi dilakukan observer (rekan peneliti) saat pembelajaran IPA berlangsung, dengan penggunaan KIT IPA pada materi "Gaya dan Pesawat Sederhana". Hal yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa. Kisi-kisi lembar observasi siswa dan guru dapat dilihat pada table 1 dan 2 berikut

Tabel1. Lembar observasi siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Hal yang di amati
1	Psikomotorik (kerja kelompok)	Menggunakan KIT IPA	-Persiapan alat -Ketepatan teknik -Tahapan kerja -Pantauan hasil kerja

2	Afektif (sikap)	Bekerja secara sistematis	-Mampu bekerja sama -Terbuka keterlibatan dan kehadiran orang lain -Mampu menerima dan menghargai pendapat yang berbeda -Ringan tangan
---	-----------------	---------------------------	---

Sumber: Yunidar (2015)

Tabel 2. Lembar observasi guru

No	Indikator	Hal yang diamati
1	Adanya persiapan	- Guru menyiapkan ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran - Guru menyiapkan alat peraga KIT IPA yang akan digunakan - Guru menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran
2	Adanya pengantar Pembelajaran	- Guru mengadakan apersepsi/motivasi - Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan kegiatan.
3	Adanya penyampaian Kegiatan	- Guru memberi kegiatan pada siswa - Guru membimbing siswa dalam kegiatan
4	Adanya penggunaan alat peraga KIT IPA	- Guru mengingatkan siswa yang belum kerja kelompok - Guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk menggunakan alat peraga KIT IPA
5	Guru membimbing siswa	- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan - Guru memberikan kesempatan untuk bertanya - Guru memberi evaluasi

Sumber: Yunidar (2015)

Indikator Kinerja

Indikator kinerja atau tolok ukur keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

- Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu. Kabupaten Indragiri Hulu, pada pelajaran IPA dalam pokok bahasan gaya dan pesawat sederhana yaitu hasil belajar siswa rata-rata di atas 68.
- Skor minimal hasil observasi dikatakan benar-benar berhasil jika skor rata-rata yang diperoleh dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan KIT IPA adalah 4 dengan rentangan nilai 1-5.

Teknik Analisis data

Data yang dikumpulkan dalam PTK ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar berdasarkan nilai tes dengan KKM 69. Teknik penganalisaan data yang menggunakan model statistik sederhana seperti : tabel, frekuensi, persentase, dan diagram dari hasil nilai pada siklus I dan siklus II. Untuk data kualitatif dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa, dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah dikumpulkan.
- b. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
- c. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan kualitas belajar atau tidak.
- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan, berdasarkan analisis hasil-hasil obsevasi, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Indikator penilaian psikomotorik adalah persiapan alat, ketepatan teknik, tahapan kerja, pantauan hasil kerja. Sedangkan indikator penilaian afektif adalah kejasama, keterlibatan, menghargai pendapat, ringan tangan. Hasil observasi dengan rubrik penilaian sebagai berikut : sangat kurang < 40 (skor 1), kurang 41 – 55 (skor 2), cukup 56 – 70 (skor 3), baik 71 – 85 (skor 4), sangat baik > 86 (skor 5). Untuk nilai hasil belajar siswa dikatakan rendah bila dibawah KKM (60), dengan rentangan nilai sebagai berikut : kurang 0 - 59, sedang 60 – 75, tinggi 76 – 100.

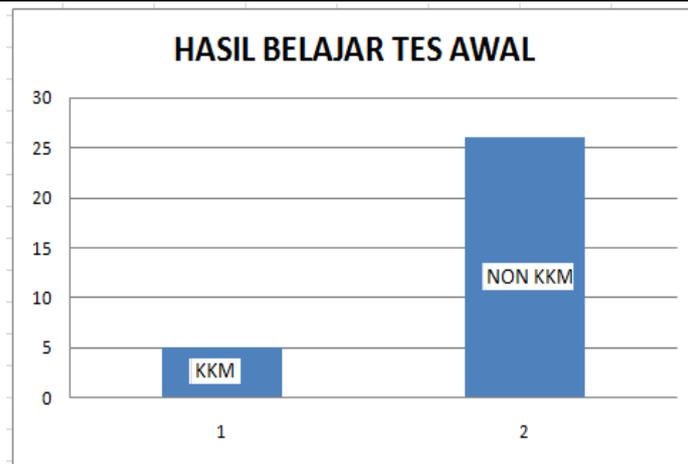
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar IPA yang didapatkan siswa Kelas V.A. SD Negeri 016 Sekip Hulu Kabupaten Indragiri Hulumasih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian mata pelajaran IPA yang masih di bawah KKM 69 yaitu 5 siswa atau sekitar 20% dari jumlah siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa atau sekitar 80% dari jumlah siswa di bawah KKM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan hasil belajar kondisi awal

N (jumlah Siswa)	Siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Siswa yang sudah Tuntas	Persentase (%)
31	26	80%	5	20%

Berdasarkan data dari nilai harian siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas V.A. SD Negeri 016 Sekip Hulu Kabupaten Indragiri Hulu tersebut masih rendah. Pada pembelajaran IPA guru tidak menggunakan alat peraga Kit IPA dan kurang ada interaksi aktif antara siswa dengan guru karena guru menggunakan metode konvensional siswa hanya dituntut untuk memperhatikan penjelasan guru sehingga menimbulkan suasana bosan dan jenuh pada siswa saat proses KBM berlangsung. Maka dari itu perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan pembelajaran langsung (dalam hal ini menggunakan alat peraga/ Kit IPA). Hal itu dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram hasil belajar kondisi awal

Siklus I (4 x 35 menit)

a. Rencana tindakan

Dalam pelaksanaan siklus I guru merancang pembelajaran dalam dua pertemuan, dimana pertemuan pertama guru mengajar materi Gaya (Gaya Gesek, Gaya Gravitasi dan Gaya Magnet) sedangkan pada pertemuan kedua guru melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dan kedua pada dasarnya sama yaitu : sebelum guru mengajar di kelas guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru merancang dan menyediakan alat peraga yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran IPA berupa Kit IPA dalam Hal ini Kit Gaya. Guru merencanakan proses belajar mengajar dengan membagi kelas dalam 4 (empat) kelompok. Guru membuat rancangan Tes tertulis pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap. Pada masing-masing pertemuan Guru mengadakan apersepsi/motivasi. Guru memberikan permasalahan yang kaitannya dengan gaya yang biasa siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu cerita atau gambar. Guru membagi kelas menjadi 4 Kelompok dengan anggota 9 – 10 siswa, sesuai tempat duduk yang berdekatan, kemudian guru membagikan kit gaya pada masing-masing kelompok. Melalui kegiatan yang dilakukan siswa, guru melakukan diskusi bersama untuk membuat kesimpulan, selain itu siswa dapat memahami sendiri materi gaya, baik gaya gesek, Gaya Gravitasi dan gaya magnet. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes tertulis.

c. Hasil tindakan

Pembelajaran IPA pada siklus I dengan menggunakan KIT IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya pada topik Gaya. Deskripsi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

N (jumlah Siswa)	Siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Siswa yang sudah Tuntas	Persentase (%)
31	20	70%	11	30%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa siswa Kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu Kabupaten Indragiri Hulu yang memperoleh KKM mengalami ketuntasan

sebanyak 11 siswa (30%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 20 siswa (70%). Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Siklus II (4 x 35 menit)

a. Rencana tindakan

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, beberapa siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal dari 26 siswa (80%) yang belum tuntas setelah siklus I menjadi 20 siswa (70%), akan tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil lembar observasi siswa, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun sudah ada beberapa siswa berani untuk memaparkan hasil praktik ke depan kelas. Dalam pelaksanaan siklus II guru merancang pembelajaran dalam dua pertemuan, dimana pertemuan pertama guru mengajar Pesawat Sederhana sedangkan pertemuan kedua guru melanjutkan materi yang belum selesai pada pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dan kedua pada dasarnya sama yaitu : sebelum guru mengajar dikelas guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru merancang dan menyediakan alat peraga yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran IPA berupa Kit IPA dalam Hal ini Kit Gaya. Guru merencanakan proses belajar mengajar dengan membagi kelas dalam 4 (empat) kelompok. Guru membuat rancangan Tes tertulis pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap. Pada masing-masing pertemuan guru mengadakan apersepsi/motivasi. Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan gaya yang biasa siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu cerita atau gambar. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan anggota 9 – 10 siswa, sesuai tempat duduk yang berdekatan, kemudian guru membagikan Kit Pesawat Sederhana pada masing-masing kelompok. Melalui kegiatan yang dilakukan siswa, guru melakukan diskusi bersama untuk membuat kesimpulan, selain itu siswa dapat memahami sendiri materi pesawat sederhana, baik pengungkit, bidang miring maupun katrol. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes tertulis.

Pada akhir siklus II ini siswa telah memahami gaya, baik gaya gesek, gravitasi maupun gaya magnet dan pesawat sederhana yang meliputi pengungkit, bidang miring dan katrol.

c. Hasil tindakan

- 1) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan.

- 2) Siswa lebih cepat memahami materi.
 - 3) Siswa lebih antusias.
 - 4) Keberanian siswa untuk maju meningkat, bahkan kadang sampai berebut.
 - 5) Siswa yang dikenal sangat pasif dikelas, bisa aktif dan hasil tes meningkat.
- Deskripsi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

N (jumlah siswa)	Siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Siswa yang sudah tuntas	Persentase (%)
31	4	10%	27	80%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa siswa Kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu Kabupaten Indragiri Hulu yang memperoleh KKM mata belum mengalami ketuntasan sebanyak 4 siswa (10%) sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan 27 siswa (80%). Jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4.



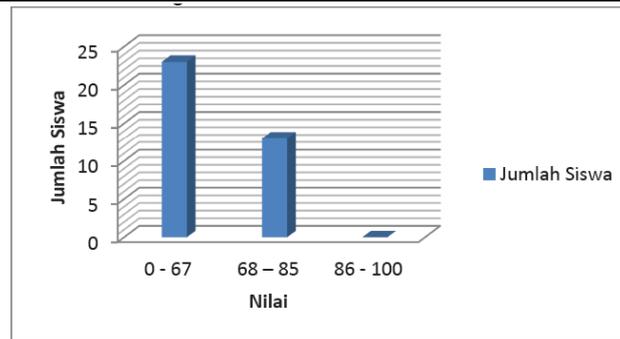
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Pembahasan
Kondisi awal

Tabel 6. Nilai Kondisi Awal

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	50 – 64 (Rendah)	18	58 %
2	65 – 85 (Sedang)	13	42 %
3	86 – 100 (Tinggi)	-	-

Berdasarkan tabel 6 yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dengan rentan nilai 50 – 64 ada 18 siswa dengan persentase 58 %, yang memperoleh nilai dengan kategori sedang nilai 65 – 85 ada 13 siswa dengan persentase 42 %, dengan kategori tinggi nilai 86 – 11, tidak ada. Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram 5.



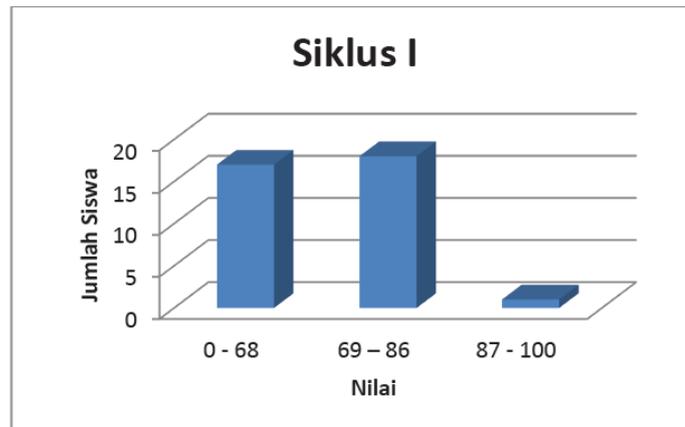
Gambar 5. Diagram Nilai Kondisi Awal

Hasil Belajar Siklus I

Tabel 7. Distribusi hasil belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	50 - 64	8	26 %
2	65 – 85	22	71 %
3	86 - 100	1	3 %

Berdasarkan tabel 7 yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dengan rentan nilai 50 – 64 ada 8 siswa dengan persentase 26 %, yang memperoleh nilai dengan kategori sedang nilai 65 – 85 ada 22 siswa dengan persentase 71 %, dengan kategori tinggi nilai 86 – 100, hanya 1 siswa persentase 3 %. Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram 6.



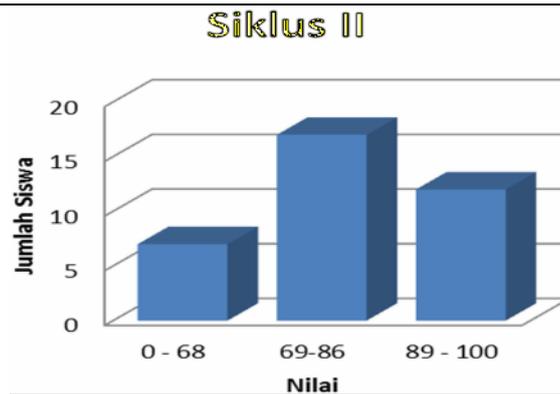
Gambar 6. Diagram Distribusi hasil belajar Siklus I

Hasil Belajar Silkus II

Tabel 8. Distribusi hasil belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
1	50 - 64	0	0 %
2	65 – 85	25	81 %
3	86 - 100	6	19 %

Berdasarkan tabel 8 yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dengan rentan nilai 50 – 64 tidak ada, , yang memperoleh nilai dengan kategori sedang nilai 65 – 85 ada 25 siswa dengan persentase 81 %, dengan kategori tinggi nilai 86 – 100 ada 6 siswa dengan persentase 19 % Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram 4.6.



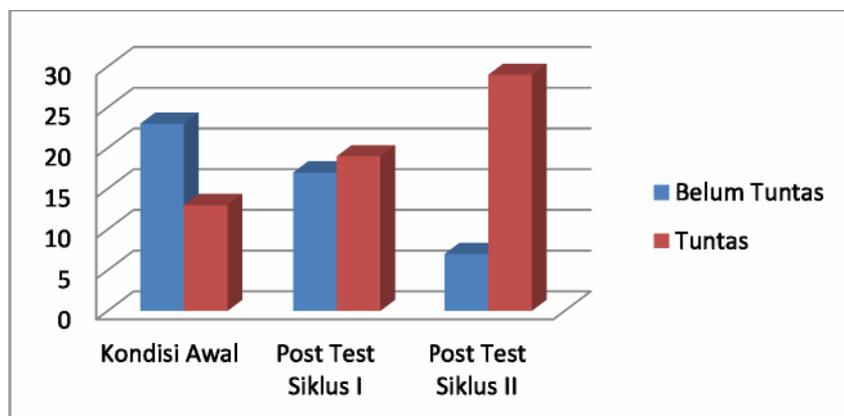
Gambar 7. Diagram Nilai Siklus II

Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

EV.Aaluasi	Jumlah Siswa	Belum tuntas	Tuntas	Persentase ketuntasan
Kondisi Awal	31	26	5	20 %
Siklus I	31	20	11	30 %
Siklus II	31	4	27	80 %

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa pada kondisi awal dan setelah siklus I dan II. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran, dari 20% siswa yang tuntas menjadi 30% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram 8.



Gambar 8. Diagram Ketuntasan hasil belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Ada 4 siswa yang belum tuntas nilai kurang dari KKM (>69). Hal ini dikarenakan ruang kelas kurang luas dengan jumlah siswa satu kelas sebanyak 31 siswa, kemampuan akademis anak tersebut memang kurang, sudah beberapa kali tinggal kelas, kurang aktif dalam KBM dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Kajian dengan Teori dan Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trisnoherawati (2004:13) yang menyatakan bahwa penggunaan Kit IPA dalam pembelajaran berguna untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan dapat memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terbukti dalam penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 016 Sekip Hulu Rengat yaitu pada kondisi awal dimana guru mengajar dengan ceramah saja tanpa ada penggunaan alat peraga sehingga membuat suasana belajar yang membosankan dan hasil belajar rendah. Setelah menggunakan alat

peraga kit IPA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran dan mempermudah guru dalam penyampaian materi hasil belajar juga meningkat.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Kami (2010). Dalam penelitiannya setelah diadakan perlakuan tindakan selama II siklus, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar itu dari 62,5% sebelum diadakan tindakan menjadi 74,79% pada siklus I dan 86,17% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, didapat kesimpulan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan alat peraga Kit IPA dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini dapat dilihat perubahan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil belajar pada kondisi awal jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 80 % dari jumlah siswa, sedangkan pada akhir pembelajaran setelah penggunaan KIT IPA hasil belajarnya menjadi 80% atau sebanyak 27 siswa menunjukkan ketuntasan belajar. Dengan demikian penggunaan Kit IPA dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 016 Sekip Hulu Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. *Jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*, (2), 11-28.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tin glat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.. 2008. *Panduan Belajar PTK GENERIK*. Jakarta : Proyek BERMUTU, Direktorat Pembinaan Diklat, PMPTK.
- Devi, Poppy K. 2008. *Ilmu Pen getahuan Alam : Untuk SD / MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dianawati, Ajeng. 2004. *Intisari Pen getahuan Alam Lengkap*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ilmu Alam. http://wikipedia_org/wiki/ilmu.alam. (21 Februari 2012).
- Kami, Elizabeth. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga KIT IPA Kelas V Semester I SD Jepun Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Salatiga : Program S1 PGSD FKIP UKSW.
- Marifah, Siti. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Tematik Den gan Men ggunakan Alat Peraga Nyata Pada Kelas Ran gkap di SDN 02 Kedungpuji Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Semester II 2010 / 2011*. Skripsi. Salatiga : Program S1 PGSD FKIP UKSW.
- Rochman, Abdi. 2011. *Miskonsepsi Pada Pelajaran IPA Pada Topik Gaya Gravitasi Siswa Kelas V SD Negeri Sidorejo 04 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi. Salatiga: UKSW.
- Sarlan. 2010. *Pen ggunaan Alat Peraga KIT IPA Buatan SEQIP Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Kelas V SDN Plodongan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Semester I Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Salatiga: UKSW.
- Slamet, Adeng. 2008. *Praktikum IPA*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

-
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar - Dasar Proses Belajar Men gajar*. Bandung : Sinar Algesindo
- Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pen getahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistyanto, Heri. 2008. *Ilmu Pen getahuan Alam : Untuk SD / MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutiyah. 2011. *Penerapan Hands On Activity Dalam Pembelajaran Matematika KPK dan FPB Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Adiwarno Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Salatiga: UKSW.
- Sutrisno, Leo dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pen gajaran*. Yogyakarta : Media Abadi